

PENYAKIT UTAMA JAGUNG

1. Penyakit Bulai

Penyakit bulai merupakan penyakit yang sangat berbahaya pada tanaman jagung. Kehilangan hasil jagung akibat penyakit bulai dapat mencapai 100% pada varietas rentan. Gejala penyakit terlihat adanya warna putih pada permukaan daun sampaia kekuningan, diikuti oleh garis-garis klorotik. Ciri yang lain yaitu pada pagi hari disisi bawah daun terdapat lapisan berbulu halus warna putih. Bila tanaman jagung yang muda terserang penyakit ini, maka umumnya tidak menghasilkan buah, namun bila menyerang pada tanaman yang sudah tua, buah dapat terbentuk tapi tidak sempurna dan tanaman kerel.

Pengendalian dapat dilakukan dengan :

- 1) Periode bebas tanaman jagung minimal dua minggu sampai satu bulan di areal pertanaman
- 2) Tanam serempak,
- 3) Eradikasi tanaman terserang bulai,
- 4) Menanam varietas tahan bulai seperti Sukmaraga, Lamuru, Gumarang, Bima 2, Bima 3 dan lain-lain
- 5) Fungisida berbahan aktif metalaksil pada benih jagung (perlakuan benih) dengan dosis 2 g/kg benih.



Gambar 4.
Gejala Penyakit Bulai

2. Hawar Daun

Kehilangan hasil jagung akibat infeksi penyakit hawar daun mencapai 70%. Gejala berupa bercak kecil berbentuk oval, kemudian memanjang berbentuk elips dan berkembang menjadi nekrotik yang disebut hawar. Jika terjadi infeksi yang berat beberapa bercak dapat bersatu membentuk jaringan mati yang luas.

Pengendalian dapat dilakukan :

1. Penanaman varietas tahan antara lain Bima, pioneer-2 dan pioneer-3
2. Memperhatikan cara bercocok tanam seperti rotasi tanaman, penanaman yang tidak terlalu rapat.
3. Eradikasi
4. Penggunaan insektisida berbahan aktif mankozeb dan dithiocarbamate



Gambar 4.
Gejala Penyakit Hawar daun



Pengenalan dan Pengendalian **HAMA DAN PENYAKIT UTAMA JAGUNG**



Disusun oleh :

Sari Nurita

Oplag : 1000 eksemplar

BPTP Kalimantan Barat

Jl. Budi Utomo No. 45 Siantan Hulu Pontianak Utara
Telp.(0561) 882069 Fax. (0561) 883883
Website : www.kalbar.litbang.deptan.go.id



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN BARAT**
2012

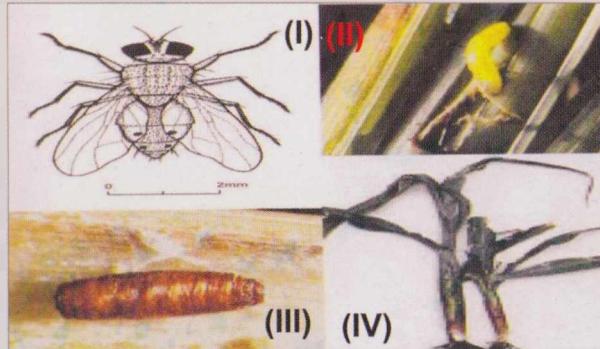
PENDAHULUAN

Rебутuhan jagung semakin hari semakin meningkat selaras dengan pertumbuhan industri pakan ternak maupun sebagai bahan pangan. Namun sampai saat ini produktivitas jagung masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah serangan hama penyakit yang memang merupakan faktor pembatas dalam usaha meningkatkan produksi. Untuk itu diperlukan pengenalan dan pengendalian hama dan penyakit utama pada jagung agar sedari dini serangannya dapat dikenali dan dikendalikan.

HAMA UTAMA JAGUNG

1. Lalat Bibit

Hama ini dapat merusak pertanaman jagung hingga 80% dan bahkan puso. Lalat bibit menyerang melalui larvanya yang baru menetas, dimana larva ini akan melubangi batang kemudian membuat terowongan sampai ke dasar batang sehingga tanaman menjadi kuning dan akhirnya mati.



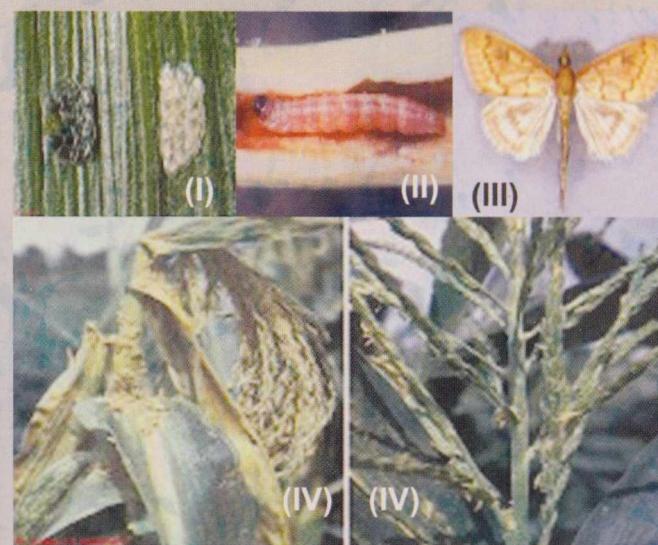
Gambar 1. (I) Imago, (II) larva, (III) pupa
(IV) Gejala serangan lalat bibit

Pengendalian dapat dilakukan melalui :

1. Melakukan pergiliran tanaman dengan yang bukan jagung
2. Menanam varietas tahan
3. Perlakukan benih dengan insektisida berbahan aktif thiodikarb / karbuuron dan setelah berumur 5 - 7 hari tanaman disemprot dengan karbusulfan atau hidrokarb. Penggunaan insektisida hanya dianjurkan untuk daerah endemik

2. Penggerek Batang

Hama ini menyerang pada seluruh tanaman jagung disemua fase pertumbuhan tanaman. Kehilangan hasil akibat serangan dapat mencapai 80%. Gejala serangan berupa lubang kecil pada daun, lubang gorokan pada batang, bunga jantan atau pangkal tongkol, batang dan tassel yang mudah patah. Ambang ekonomi pengendalian adalah satu larva per tanaman.



Gambar 2. (I) Telur, (II) larva, (III) Ngengat
(IV) Gejala serangan Penggerek Batang

Pengendalian dapat dilakukan :

1. Waktu tanam yang tepat
2. Tumpang sari jagung dengan kedelai atau kacang tanah
3. Pemotongan sebagian bunga jantan (empat dari enam baris tanaman)
4. Pengendalian secara kimia dengan insektisida berbahan aktif monokrotos, tiazofos, diklorofos dan karbuuran efektif menekan serangan penggerek batang.

3. Penggerek Tongkol

Kehilangan hasil akibat serangan hama ini dapat mencapai 10%. Meskipun relative rendah tapi serangannya mempengaruhi mutu tongkol jagung. Gejala serangan ditandai dengan imago betina meletakkan telur pada rambut jagung dan setelah menetas larva akan masuk ke dalam tongkol dan memakan biji yang sedang berkembang.

Pengendalian dapat dilakukan dengan:

1. Pengelolaan tanah yang baik
2. Penyemprotan insektisida setelah terbentuk rambut jagung pada tongkol dengan selang 1-2 hari hingga rambut jagung berwarna coklat.



Gambar 3. Ulat Penggerek Tongkol